

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hubungan manusia modern dengan produk budaya terkadang berdampak negatif, juga masuknya nasionalisme dalam siklus kehidupan hedonistik, materialistik, dan menghalalkan segala cara sereta kemudian berhenti pada perasaan berdosa yang tidak dapat dihapuskan oleh materi. Karena kebutuhan mereka akan unsur-unsur spiritual adalah fitrah yang tidak dapat dipisahkan dari mereka meski materialisme, dan rasisme melingkupi pemikiran mereka. Untuk itu, pendidikan Islam atau pendidikan yang memiliki nilai-nilai dan norma menjadi alternatif dalam kehidupan. Pendidikan Islam tentunya tidak bisa begitu saja dilepaskan dari kehidupan masyarakat moderen.¹

Berdasarkan pendapat Syaiful Bahri Djamarah yang telah dikutip oleh Halid Hanafi dan kawan-kawan dalam bukunya yang berjudul ilmu pendidikan Islam yaitu, tidak dapat dihindari kondisi kehidupan keluarga di masa lalu jauh berbeda dengan kehidupan keluarga sekarang. Dahulu ukuran status keluarga adalah dari tingkat ketakwaan dan kesalehannya, namun pada zaman sekarang orang tua pada umumnya melihat status

¹ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya, CV Jagad Media Publishing, 2021). hlm. 194

keluarga yang ternilai adalah dari segi kepemilikan hartanya. Banyak indikator yang menunjukkan bahwa telah terjadi penggeseran nilai dalam keluarga. Misalnya, anak zaman sekarang lebih suka mendengarkan musik pop Indonesia, atau musik percintaan yang surat pesan tentang keduniawi, dari pada mendengarkan musik yang berisi pujian-pujian kepada Tuhan. Kini budaya material atau budaya kurangnya nilai-nilai agama telah menggeser menjadi budaya spiritual.²

Dalam bukunya Umar Sidiq yang telah mengutip dari Rohmat tentang motivasi merupakan elemen kunci ketercapaian seseorang.³ Motivasi merupakan reaksi terhadap tingkah laku, sehingga motivasi dirangsang oleh adanya tujuan. Perlunya motivasi dalam kegiatan belajar untuk memudahkan persiapan anak dan mendorong kebutuhan belajar.⁴

Maka dengan pendidikan akan muncul dalam diri seseorang sebuah motivasi dan rasa ingin bersaing agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa Negara Indonesia dan menjadi manusia yang utuh, yang beriman kepada Allah Swt. berakhlak baik, memiliki keterampilan dan kemampuan, sehat jasmani dan rohani, menjadi orang

²Halid Hanafi, La Adu, Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2019). hlm. 468

³Umar Sidiq, Khoirussalim, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Ponorogo, Nata Karya, 2021). hlm. 5

⁴Zafar Sidik dan A Sobandi, *Upaya meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru*, "Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran 3, no, 2 (1 Juli 2018), hlm. 193

yang bertanggung jawab dan menjadi masyarakat yang mandiri dan berkebangsaan.

Untuk membangun rasa semangat anak dalam belajar, salah satunya mengajarkan tentang pengetahuan keagamaan pada anak yaitu dengan membangun motivasi mereka terlebih dahulu, dan pada dasarnya anak memiliki kecerdasan dan keterampilan yang berbeda-beda dan berbagai jenis karakternya seperti: kecerdasan pada emosionalnya, kecerdasan dalam hatinya, kecerdasan spiritualnya. Hal tersebut hendaknya bisa dikembangkan oleh orang tuanya masing-masing agar anak menjadi pribadi yang berakhlak baik dalam kehidupan sendirinya maupun sosial.

Dengan memotivasi, anak dapat mengikuti kegiatan belajarnya sejak awal. Memudahkan anak untuk menyerap dan mempelajari apa yang telah dipelajarinya.⁵ Tidak jarang kendala yang dihadapi selama memotivasi anak agar mau mengikuti pengajaran yang sudah diselenggarakan karena masih banyak anak yang memilih untuk bermain dengan teman-temannya dibandingkan mengikuti pengajian keagamaan yang sudah ada. Untuk mewujudkan hal tersebut, hendaknya melalui pendidikan keagamaan yang diadakannya di sekitar di lingkungan masyarakat yang bisa menarik perhatian dan memotivasi anak-anak agar

⁵ Zafar Sidik dan A Sobandi, *Upaya meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru*, "Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran 3, no, 2 (1 Juli 2018), hlm. 193

mau mengikuti pengajian pengajaran dan membimbing anak-anak dalam mempelajari pengetahuan keagamaan tersebut.

Salah satu caranya adalah dengan mendukungnya dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di bidang keagamaan, seperti pengajian sore yang biasanya disetiap daerah pasti ada saja yang mengadakan kegiatan tersebut, entah itu dari tokoh masyarakat atau para pendidik agama yang ingin mengajarkan tentang ajaran-ajaran agama Islam. Biasanya pengajian sore diselenggarakan di majlis-majlis yang sudah disediakan dan dimulai dari jam 14.30 – 16-30, agar anak tertarik mengikuti kegiatan tersebut, orang tuanya bisa memberi motivasi untuk menumbuhkan rasa semangat pada anak, dan tidak jarang pula anak biasanya semangat dari melihat teman-teman yang lainnya dalam mengikuti pengajian sore.

Pengajian sebagai lembaga Pendidikan Islam yang berbasis masyarakat memiliki peran yang strategis terutama terletak pada upayanya mewujudkan *learning society*, suatu masyarakat yang memiliki tradisi belajar tanpa dibatasi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan dapat menjadi wahana belajar, serta menyampaikan pesan-pesan keagamaan, wadah mengembangkan silaturahmi dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya, bagi semua lapisan masyarakat.⁶

⁶Jhon Darmis, *Motivasi Jamaah mengikuti Pengajian di Masjid Jami' Jorong Tanah Bairiang Nagari Cingkariang Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam*, (IAIN Bukit Tinggi : 2020), hlm. 14

Sehingga ketika anak-anak sudah minat mengikuti kegiatan tersebut, anak-anak bisa mengamalkan dan mempraktikkan apa yang sudah mereka pelajari. Maka dibutuhkan pembiasaan dan melatih dilingkungan keluarga dan sehari-harinya dengan diarahkan.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian yang sudah saya lakukan, ditemukan bahwa beberapa anak yang mengikuti pengajian sore sudah memiliki motivasi tersendiri untuk mengikuti pengajian sore. Selain itu ditemukan bahwa anak-anak yang mengikuti pengajian sore sudah ada yang bisa memahami dan beberapa dapat mengamalkannya pengetahuan keagamaan yang didapatkannya, namun demikian masih ditemukan ada beberapa anak yang belum memahami pengetahuan keagamaan, ada juga beberapa anak yang lebih memilih bermain bersama teman-temannya dari pada mengikuti kegiatan pengajian sore.

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai. Sehingga motivasi juga dapat digunakan untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran serta mendorong anak untuk semangat belajar dan membantu anak untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Semakin kuat motivasi yang dimiliki oleh seseorang maka semakin baik kualitas perilaku yang ditampilkannya.⁷

Oleh karena itu sebagian orang tua hendaknya bisa mengajarkan dan memotivasi kembali agar anak-anaknya mau belajar tentang pengetahuan keagamaan dan bisa menjadikan anak yang mempunyai akhlak mulia dan budi pekerti yang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti fenomena tersebut dengan mengangkat judul: **“Hubungan Motivasi Anak Dalam Mengikuti Pengajian Sore dan Pengaruhnya Terhadap Pengetahuan Keagamaan Di Tpq Kampung Kubang Asem, Desa Kubang, Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang, Banten”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah saya uraikan, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih banyak anak yang memilih untuk bermain dengan teman-temannya dibandingkan mengikuti
2. Kurangnya kegiatan ke agamaan di lingkungan masyarakat yang bisa menarik perhatian dan memotivasi anak-anak agar mau mengikuti pengajian

⁷ Bella Chantika Putri, Febri Tia Aldila, Maria Marisa Matondang, *Hubungan Motivasi Antara Karakter Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa*, *Integrateg Science Education (ISEJ)*, vol 3, no, 2, (2 May 2022), hlm. 46

3. Kurangnya didikan orang tua dalam mengajarkan dan memotivasi anaknya dalam belajar tentang keagamaan.

C. Batasan Masalah

1. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, motivasi anak yang bisa mendorong untuk bisa mengikuti pengajian sore di TPQ Kampung Kubang Asem, Desa Kubang, Kecamatan Sukamulya, faktor pendukung tumbuhnya motivasi anak bisa saja dimulai dari eksternal dan internal seperti, lingkungan tempat tinggal yang bisa mempengaruhi tumbuhnya motivasi pada anak, teman-temannya, dan internal dorongan dari keluarganya.
2. Pengajian sore dalam penelitian ini yaitu, pengajian yang berada di Kampung Kubang Asem, Desa Kubang, Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang, Banten. Biasanya pengajian sore ini dimulai dari jam 14.30-16.30, dan materi yang diajarkan yaitu tentang mempelajari Al-Quram, materi tentang Aqidah, fiqih shalat. Dan terdapat 30 peserta didik yang mengikuti pengajian sore.
3. Hubungannya motivasi dengan pengetahuan keagamaan mereka yang telah mengikuti pengajian sore, meliputi tentang pengetahuan keagamaan dari mempelajari bacaan-bacaan al-Quran, mempelajari Aqidah dimulai dari rukun iman, dan rukun islam, dan menghafalkan bacaan-bacaan tentang shalat. Dan pengetahuan keagamaan dalam

penelitian ini diukur melalui angket dan tes dengan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif, yang dibuat oleh penulis disesuaikan dengan pembelajar pengajian sore tersebut. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu anak-anak pengajian sore TPQ Kampung Kubang Asem, Desa Kubang, Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang, Banten dengan sebanyak 30 anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat saya susun beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi anak dalam mengikuti pengajian sore di Kampung Kubang Asem, Desa Kubang, Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang, Banten?
2. Bagaimana pengetahuan keagamaan anak setelah mengikuti pengajian sore di Kampung Kubang Asem, Desa Kubang, Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang, Banten?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi anak dalam mengikuti pengajian sore dengan pengetahuan keagamaan?

E. Tujuan Penelitian

Maka dalam hal ini tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas, bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang masalah yang sedang diteliti, antara lain:

1. Untuk mengetahui motivasi anak dalam mengikuti pengajian sore
2. Untuk mengetahui pengetahuan keagamaan anak setelah mengikuti pengajian sore
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara motivasi anak dalam mengikuti pengajian terhadap pengetahuan keagamaan

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya.
 - b. Dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan dalam meningkatkan hasil belajar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa

Selain menguasai dan memahami tentang pengetahuan pendidikan agama Islam siswa juga meningkatkan sikap dan moral dalam belajar maupun bergabung dengan sesama temannya.
 - b. Bagi lembaga

Sebagai motivasi bagaimana dalam meningkatkan sistem pembelajaran yang bisa dikembangkan yang lebih baik lagi

c. Bagi peneliti lain

Sebagai bentuk reverensi untuk mengembangkan kembali hasil observasinya

G. Sistematika Pembahasan

Penulis skripsi menyusun 5 bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan, meliputi: Latar belakang, identifikasi masalah, dan manfaat penelitian.

Bab dua landasan teoritis yang di dalamnya membahas tentang, pengertian motivasi, tujuan motivasi, jenis motivasi, prinsip-prinsip pada anak, karakteristik anak, fungsi dan peran pengajian anak, pengetahuan keagamaan.

Bab tiga metodologi penelitian, membahas tentang tempat dan waktu, metode penelitian, hipotesis penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab empat deskripsi hasil penelitian, yang meliputi deskripsi hasil, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab lima yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.